

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL
CERITA RAKYAT LEGENDA *INYIAK SUSU SABALAH*
DI KANAGARIAN KOTO GADANG KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

Mayona Sri Devi, Hasanuddin WS
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: mayonasridevi30@gmail.com

Abstract

This research is aimed to describe: (1) the structure of folklore legends *Inyik Susu Sabalah* in Koto Gadang Village, West Tanjung Raya, District Agam; and (2) the social function of folklore legends *Inyik Susu Sabalah* in Koto Gadang Village, West Tanjung Raya, District Agam. This sort of research is a qualitative study using descriptive methods. This research data is structure and social function of folklore legends *Inyik Susu Sabalah* in Koto Gadang Village, West Tanjung Raya, District Agam. Data is collected from informants through two stages, that is (1) recording folklore legends *Inyik Susu Sabalah*, and (2) data collection about storytelling environment. The data were analyzed by the steps of: (1) a data inventory phase; (2) classification of data; (3) the stage of discussion or conclusion from data classification results; and (4) the stage of reporting. Based on the research, was found the following statements. (1) The structure of folklore legends *Inyik Susu Sabalah* in Koto Gadang Village, West Tanjung Raya, District Agam including: (a) language style; (b) characterization; (c) background; (d) storyline; (e) theme; and (f) mandate. (2) Social functions contained in folklore is inheritance of oral traditions, owner's society identity, and social control.

Keywords: *legends, Inyik Susu Sabalah, Minangkabau*

A. Pendahuluan

Folklor lisan merupakan folklor yang bentuknya memang murni lisan. Dikatakan murni lisan karena folklor yang merupakan sebagian kebudayaan dari suatu kolektif, yang disebarkan secara turun-temurun melalui mulut ke mulut dengan tutur kata dan contoh disertai dengan gerak isyarat. Salah satu bentuk folklor lisan, yaitu cerita prosa rakyat legenda. Legenda adalah cerita rakyat yang terjadi pada masa lampau dan cerita tersebut diyakini oleh masyarakat setempat bahwa itu benar terjadi. Brunvand (dalam Danandjaja, 1991:67) menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yaitu (a) legenda keagamaan (*religious legends*); (b) legenda alam gaib (*supernatural legends*); (c) legenda perseorangan (*personal legends*); dan (d) legenda setempat (*local legends*).

Legenda perseorangan (*personal legends*) adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang dianggap oleh yang empunya cerita benar-benar terjadi. Salah satu cerita rakyat legenda setempat adalah cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* yang berasal dari Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Untuk cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* ini masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keutuhan ceritanya dan yang mengetahui cerita ini hanya sebagian kecil dari masyarakat pemiliknya. Hal ini disebabkan tidak ada upaya masyarakat setempat untuk melestarikan dan menjaga cerita tersebut agar tetap utuh, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terjaga dengan semestinya.

Cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Agam, seperti Aia Bangih dan Pakandangan. Cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* ini diceritakan dengan versi yang berbeda-beda tetapi dengan inti yang sama. Cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* menceritakan tentang seorang nenek moyang yang menjadi asal-usul kaum Caniago Lambah di Kanagarian Koto Gadang. Disebut Inyiak Susu Sabalah karena Inyiak tersebut kehilangan susunya sebelah. Menurut cerita yang disampaikan oleh informan bagaimana Inyiak tersebut kehilangan susunya sebelah karena terkena tembilang ketika orang menggali kuburannya, dan ada juga mengatakan karena posisi Inyiak tersebut ketika di dalam kuburan dimiringkan, oleh sebab itu, susu Inyiak tersebut kempis. Inyiak Susu Sabalah diyakini oleh masyarakat Nagari Koto Gadang sebagai nenek moyang mereka. Mereka percaya jika Inyiak Susu Sabalah tidak hidup kembali maka keturunan Suku Caniago di Kanagarian Koto Gadang tidak akan berkembang sampai saat ini. Demikian, cerita rakyat legenda ini diturunkan dari generasi ke generasi sebenarnya menyampaikan nilai-nilai budaya yang diyakini oleh masyarakat kepada generasi berikutnya (Hasanuddin WS dkk, 2018).

Penelitian ini difokuskan pada legenda *Inyiak Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, khususnya tentang struktur dan fungsi sosial cerita legenda tersebut. Analisis struktur cerita rakyat dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2010: 37) menjelaskan mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah itu

coba jelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antarunsur itu sehingga secara bersamaan membentuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu. Cerita rakyat yang merupakan karya sastra lebih mengekspresikan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan renungan tentang kehidupan oleh masyarakat pemiliknya. Menurut Semi (1988: 17-21), sastra lisan memiliki lima fungsi sosial, yaitu menghibur, mendidik, mewariskan, jati diri, dan tradisi.

Penelitian skripsi dengan judul “Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Inyiak Susu Sabalah di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam” penting dilakukan, agar cerita rakyat legenda ini tidak hilang ditelan oleh masa. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan cerita rakyat sebagai aset tradisi lisan daerah. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian tentang cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* dalam bentuk tertulis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan pendalaman dan penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan data-data yang berupa uraian kata-kata bukan angka-angka. Sejalan dengan itu Bogdan dan Biken (dalam Semi, 1993: 24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang datanya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan bentuk angka-angka. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Tempat penelitian ini adalah di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Entri dalam penelitian ini adalah fungsi sosial cerita rakyat legenda perseorangan *Inyiak Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung

Raya, Kabupaten Agam. Peneliti mencari informan penelitian yang dianggap memenuhi syarat dalam pengumpulan data dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disediakan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat.

Data penelitian ini adalah struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Inyik Susu Sabalah*. Data bersumber dari masyarakat setempat di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang mengetahui dan pernah mendengar cerita tentang legenda *Inyik Susu Sabalah* dari orang tua, ninik mamak dan pemuka adat. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti menggunakan alat bantu, yaitu (1) alat perekam audio dengan menggunakan *Smartphone* Xiaomi Redmi 4X untuk merekam tuturan informan penelitian tentang cerita rakyat legenda *Inyik Susu Sabalah*, dan (2) lembaran pencatatan dan panduan wawancara data lingkungan penceritaan sastra lisan, serta lembaran hasil pencatatan dan panduan wawancara data lingkungan penceritaan sastra lisan.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap perekaman cerita rakyat legenda *Inyik Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2012: 330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori. Adapun langkah-langkah kerjanya adalah (1) tahap inventarisasi data, (2) tahap klasifikasi atau analisis data, (3) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil klasifikasi atau analisis data, dan (4) tahap pelaporan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Struktur Cerita Rakyat Legenda *Inyik Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktural pada cerita rakyat legenda. Oleh sebab itu, pengkajian struktur dalam cerita rakyat legenda *Inyik Susu Sabalah* difokuskan pada unsur intrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra

dari dalam, meliputi struktur bentuk yaitu gaya bahasa, penokohan, latar dan alur; dan struktur isi yaitu tema dan amanat.

Bahasa merupakan salah satu unsur utama yang membangun karya sastra. Dengan bahasa pengarang dapat memperindah karyanya dengan menggunakan gaya bahasa. Begitu juga dengan penutur (informan) dalam menceritakan cerita rakyat legenda, penutur (informan) juga menggunakan gaya bahasa. Bahasa cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam ini mudah dipahami oleh masyarakat di tempat cerita ini tersebar. Bahasa yang digunakan oleh informan dalam menuturkan cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* adalah bahasa Minang, dialek Koto Gadang. Bahasa penceritaan cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* yang menarik adalah informan menggunakan gaya bahasa, seperti gaya bahasa perbandingan, yaitu simile atau asosiasi. Bahasa penceritaan legenda *Inyiak Susu Sabalah* mengandung sugesti estetik. Pendengar tersugesti untuk simpati pada tokoh utama, yaitu *Inyiak Susu Sabalah* karena beliau meninggal dalam keadaan hamil yang kemudian melahirkan di dalam kubur dan hidup kembali ke dunia.

Selanjutnya, penokohan yang salah satu unsur penting dalam membangun sebuah cerita. Biasanya penokohan dapat dianalisis keterjalannya dengan mengaitkan unsur-unsur lain, seperti latar, alur, dan unsur lainnya untuk membentuk suatu totalitas. Penokohan juga terdapat dalam cerita rakyat legenda. Dalam penokohan akan menampilkan keadaan fisik tokoh, psikis tokoh, dan interaksi sosial tokoh. Watak para tokoh dapat ditafsirkan berdasarkan tindakan dan interaksi yang dilakukannya. Ada beberapa tokoh yang muncul dalam cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Tokoh dibedakan atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah *Inyiak Susu Sabalah*. Tokoh *Inyiak Susu Sabalah* teridentifikasi secara fisik. Sebelum meninggal dunia *Inyiak Susu Sabalah* dikenal dengan nama *Inyiak Septi*. Nama *Inyiak Susu Sabalah* merupakan nama yang diperoleh sesuai dengan keadaan fisik *Inyiak* tersebut setelah kembali hidup ke dunia untuk kedua kalinya, yaitu salah satu payudaranya kempis. *Inyiak Susu Sabalah* merupakan seorang ibu yang mulia karena melahirkan seorang anak di dalam kubur. Tokoh tambahan adalah (1) orang-orang mencari pakis yang memiliki pribadi

penolong dan berani, dan (2) Inyiak Siti sangat berperan karena melanjutkan keturunan ibunya yaitu Inyiak Susu Sabalah.

Cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* memiliki latar. Latar adalah unsur fiksi yang menjelaskan kepada pembaca atau pendengar mengenai lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar berfungsi sebagai memperjelas tempat, waktu, dan sosial. Dalam cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* dapat ditemukan latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yang dituturkan oleh informan adalah Nagari Koto Gadang, lokasi kuburan Inyiak Susu Sabalah, dan di dalam kuburan Inyiak Susu Sabalah. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita. Latar waktu dalam cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* yang digambarkan oleh informan, yaitu peristiwa dalam cerita terjadi pada masa lalu, peristiwa kembali hidupnya Inyiak Susu Sabalah, dan kuburan Inyiak Susu Sabalah dan benda-benda peninggalannya bersifat keramat sampai sekarang

Struktur selanjutnya adalah alur atau plot. Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun oleh pengarang yang membentuk suatu rangkaian peristiwa secara berturut-turut. Begitu juga dengan cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* yang dituturkan informan memiliki rangkaian peristiwa. Oleh sebab itu, untuk menganalisis alur cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah*, peneliti menggunakan tahapan alur, yaitu tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Tahap awal (*beginning*) dalam cerita ini merupakan tahap pengenalan. Pada awal cerita informan menjelaskan pelataran, penokohan serta peristiwa kematian Inyiak Susu Sabalah yang kemudian hidup kembali ke dunia. Tahap tengah (*middle*) yaitu tahap yang menampilkan permasalahan. Pada tahap tengah ini informan menyampaikan peristiwa yang berkaitan dengan kembali hidupnya Inyiak Susu Sabalah dan kembalinya salah satu payudara Inyiak Susu Sabalah. Tahap akhir (*end*) merupakan tahap penyelesaian. Pada tahap akhir ini informan menceritakan Inyiak Susu Sabalah yang mempunyai seorang anak perempuan yang bernama Inyiak Siti. Keturunan dari Inyiak Siti ini yang mengembangkan Suku Caniago di Nagari Koto Gadang.

Cerita rakyat legenda *Inyiak Susu Sabalah* memiliki tema dan amanat. Tema merupakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang mendasari suatu cerita. Ide-ide atau

gagasan-gagasan tersebut merupakan pangkal tolak informan dalam memaparkan cerita. Tema dalam cerita rakyat legenda *Inyiah Susu Sabalah* mengenai legenda perseorangan, yaitu Inyiah Susu Sabalah yang dipercaya sebagai cikal bakal Suku Caniago. Inyiah Susu Sabalah memang diakui sebagai nenek moyang Suku Caniago di Nagari Koto Gadang. Amanat adalah pesan yang terdapat dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, amanat merupakan opini atau pesan yang ingin dikemukakan pengarang atau penutur dalam cerita. Berdasarkan cerita rakyat legenda *Inyiah Susu Sabalah* yang disampaikan informan memiliki amanat, yaitu segala sesuatu di dunia ini terjadi karena kuasa Allah.

2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Inyiah Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Setiap cerita rakyat memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat pemilik cerita tersebut, salah satunya adalah sebagai fungsi sosial. Fungsi sosial dalam sebuah cerita adalah kegunaan suatu cerita dalam lingkungan masyarakat pemilik cerita tersebut. Cerita rakyat legenda *Inyiah Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam memiliki fungsi sosial tersendiri, yaitu pewarisan tradisi lisan, jati diri masyarakat pemilik, dan kontrol sosial.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Inyiah Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”, data yang diperoleh dapat disimpulkan yakni sebagai berikut. Pertama, struktur cerita rakyat legenda *Inyiah Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang terdiri atas gaya bahasa, penokohan, latar, alur, tementang legenda perseorangan, yaitu Inyiah Susu Sabalah yang dipercaya sebagai cikal bakal Suku Caniago di Nagari Koto Gadang, dan amanat cerita. *Kedua*, cerita rakyat legenda *Inyiah Susu Sabalah* di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memiliki fungsi sosial, yaitu mewarisi tradisi lisan, jati diri masyarakat pemilik, dan kontrol sosial.

Daftar Rujukan

Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Hasanuddin WS, Emidar, Zulfadhli. 2018. "*Categories of Legends Folktale of Minangkabau People's in West Sumatra*". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 263 International Conference on language, Literature, and Education (ICLLE 2018).

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.